

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, tujuan suatu perusahaan didirikan untuk menciptakan kekayaan dan demi mencapai tujuan tersebut suatu entitas ekonomi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk tersebut dapat berupa produk non-fisik (jasa) atau barang mentah atau barang jadi yang siap dikonsumsi. Untuk menghasilkan produk tersebut, setiap perusahaan memerlukan berbagai sumber daya yang saling melengkapi dan saling menunjang, mulai dari sumber daya modal, sumber daya manusia, dan sebagainya. Seluruh sumber daya yang dimiliki entitas ekonomi tersebut harus dikelola dengan baik oleh tenaga kerja profesional, yang biasa disebut para manajer atau eksekutif perusahaan. Kemampuan para manajer untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh laba usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan.¹

Setiap perusahaan yang tetap ingin bertahan dalam dunia usaha harus mampu bersaing untuk menjadi lebih besar. Perusahaan dapat menjadi lebih besar dengan cara melakukan ekspansi yaitu memperluas usaha dengan cara melakukan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas dan lainnya.² Tujuan utama dalam melakukan investasi

¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), 251.

² Loh Wenny Setiawati dan Luasiana yesisca, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Corratelizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (Oktober 2016): 53.

untuk memiliki suatu perusahaan, laba, dan mencari pendapatan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang paling utama dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang tujuannya untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan merupakan alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Hasil pengukuran rasio dapat diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan yang di kategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tersebut harus dipahami dan dimengerti tentang posisi keuangan dan kinerjanya, dengan cara melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang biasa digunakan.³

Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.⁴ Profitabilitas sering disebut sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit, yang memiliki pengaruh pada kebijakan deviden. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka laba yang didapatkan juga semakin tinggi dan akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham semakin besar juga.⁵ Pada saat perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan akan

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 87.

⁴ I Made Sudan, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

⁵ Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 17, no. 2 (Desember 2017): 112.

mengalami kenaikan pula. Sehingga hal itu akan memberikan nilai tinggi bagi perusahaan. Pengaruh tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa investor menilai baik kinerja perusahaan.⁶ Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, bagi investor profitabilitas merupakan faktor penting karena dengan profitabilitas, investor bisa menilai kinerja dan kemampuan serta efektivitas perusahaan dalam menghasilkan banyak laba ataupun keuntungan.⁷

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan deviden karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kebijakan deviden.⁸ Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Karena semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh investor yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal ataupun eksternal.⁹

⁶ Dede Hertina, Mohammad Bayu Herdiawan Hidayat, dan Dara Mustika, "Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ecodemica* 3, no. 1 (April 2019): 6.

⁷ Novianti Rais dan F. Santoso, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden," 112.

⁸ Darman, "Relevansi Investment Opportunity Set, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017," *Eko dan Bisnis (Riau Economic and Business Reviewe)* 10, no. 135–146 (27 Maret 2019): 141.

⁹ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profatibilats Terhadap Nilai perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate," *E-Jurnal: Manajemen Unud* 5, no. 9 (2016): 5673–74.

Investor lebih menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dari deviden dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Sedangkan pada sisi lain, perusahaan yang akan membagikan deviden dihadapkan pada beberapa pertimbangan seperti perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran deviden dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan deviden.¹⁰ Kebijakan deviden berpengaruh terhadap aliran dana, struktur financial, likuiditas perusahaan dan perilaku investor. Dengan demikian kebijakan deviden itu salah satu keputusan penting dalam usaha untuk memaksimalkan perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investasi, struktur modal (keputusan pemenuhan kebutuhan dana) dan kebijakan deviden itu sendiri. Ketiga keputusan tersebut saling berinteraksi satu sama lain, karena keputusan investasi dipengaruhi oleh tersedianya biaya modal, biaya modal dan ketersediaan dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang ditahan.¹¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliana mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Athur Simanjuntak yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁰ Juliana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013," *JOM Vekom No.2 2* (Mei 2015): 1-2.

¹¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 253.

kebijakan deviden. Akan tetapi penelitian dari Juliana, Suriani Ginting dan Athur Simanjuntak berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso, Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni penelitian yang mereka hasilkan menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Darman, menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan peneliti lain yang dilakukan oleh Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso, Loh Wenny Setiawati dan Lusiana Yesisca yang hasilnya sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian mereka berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Juliana, dan Marvita Renika Sari, dkk., dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Pembagian deviden merupakan fenomena yang rumit dilakukan, tidak terkecuali perusahaan yang terdaftar di LQ45. Pergerakan saham LQ45 bersifat fluktuatif pada setiap periodenya. Di akhir tahun 2018, saham LQ45 mengalami penurunan harga saham. Dari 45 saham indeks LQ45, 23 diantaranya mengalami penurunan.¹² Pada bulan Oktober 2019, hal serupa juga terjadi pada indeks harga saham LQ45, indeks LQ45 tidak mampu untuk mencatat peningkatan. Indeks berisi saham-saham yang berkapitalisasi pasar terbesar dan yang paling likuid tersebut mengalami penurunan sebesar 20,58 poin (2,12 %) ke angka 970. Selama

¹² Robotorial, “*Sebagian besar harga saham LQ45 melemah*”, Beritagar.id, di akses dari <https://beritagar.id/artikel/berita/sebagian-besar-harga-saham-lq45-melemah>, 05 Oktober 2019 pukul 11.31.

perdagangan, 12 dari 45 saham indeks LQ45 mengalami kinerja positif, sedangkan 33 dari 45 saham diantaranya mengalami kinerja negatif, penurunannya berkisar antara 4-1335 poin.¹³ Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat 28 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang mampu bertahan selama 3 periode tiga tahun berturut-turut yakni mulai tahun 2017-2019, meskipun di akhir tahun 2018, saham LQ45 mengalami penurunan harga saham.

Saham- saham yang masuk dalam ideks LQ45 seringkali menjadi acuan para investor untuk memilih saham-saham yang cenderung likuid. Saham-saham yang terdaftar di indeks LQ45, lebih disaring secara ketat untuk menghasilkan saham-saham likuid yang mampu menjadi penggerak pasar. Indeks LQ45 salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang ditentukan. Di indeks LQ45 saham yang ada merupakan saham yang likuid karena nilai transaksinya tinggi dan diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh deviden dengan mudah. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuid yang tinggi. Manfaat harga saham bagi LQ45 sangat penting karena saham yang ada di LQ45 merupakan saham yang paling diminati maka dari itu harga saham merupakan faktor yang pertama dilihat oleh investor.

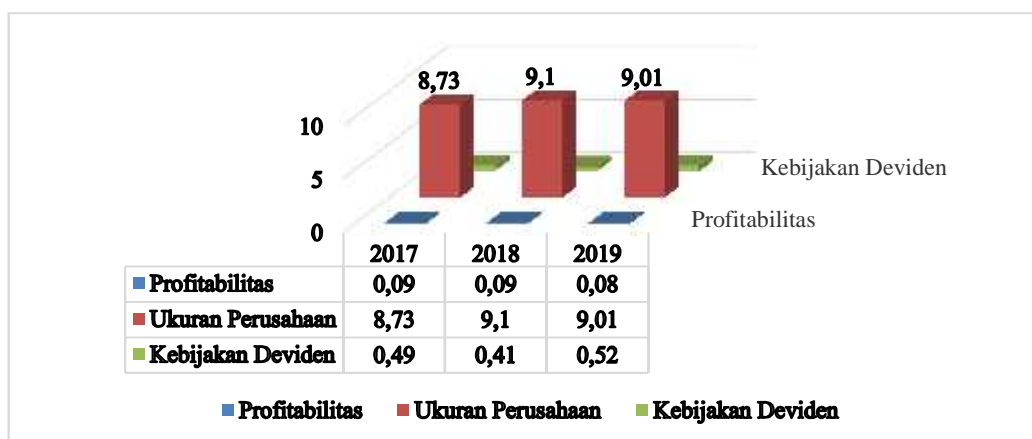
Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, dengan melemahnya harga saham perusahaan memungkinkan akan berkurangnya keinginan para investor untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya di perusahaan. Akibat dari kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal maka akan meurunkan tingkat profitabilitas dari perusahaan. Apabila nilai profitabilitas

¹³ Robotorial, "Penutupan LQ45 diwarnai pelemahan 33 emiten pekan ini," beritagar.id (blog), 23 Oktober 2019, <https://beritagar.id/artikel/berita/penutupan-lq45-diwarnai-pelemahan-33-emiten-pekan-ini>. <http://www.sahamgain.com/2019/02/trading-indeks-idx80-vs-indeks-lq45.html?m=1>.

mengalami penurunan maka hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang akan menentukan prospek yang baik pula sehingga mampu meningkatkan perusahaan. Menurunnya nilai pembelian dan penjualan akan berdampak kepada perolehan laba perusahaan, sehingga profit atau laba perusahaan yang diperoleh akan menurun, dengan menurunnya perolehan laba maka akibatnya manajer keuangan akan mengurangi pembagian deviden perusahaan. Untuk lebih jelas maka akan disajikan rata-rata profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LN Total Assets) dan kebijakan deviden (DPR) yang dihasilkan oleh perusahaan indeks LQ45 selama tahun 2017-2019:

Grafik 1.1

Grafik rata-rata Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Asset) dan Kebijakan Deviden (DPR)

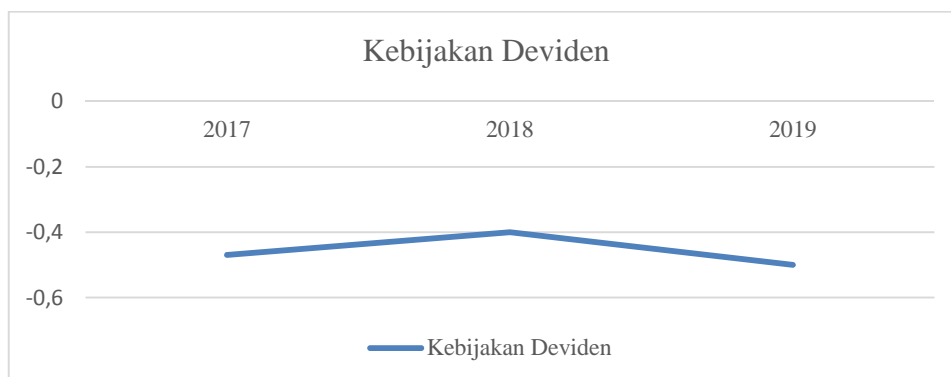


Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan 0,08 dari tingkat profitabilitas di tahun 2017 sebesar 0,09 tahun 2018 sebesar 0,09 dan di tahun 2019 sebesar 0,08. sementara ukuran perusahaan (LN Total Assets) mempunyai rata-rata kenaikan 8,94 dengan tingkat ukuran perusahaan tahun 2017 sebesar 8,73 tahun 2018 sebesar 9,1 dan tahun 2019 sebesar 9,01 dan kebijakan deviden (DPR) mengalami penurunan sebesar 0,47 dengan tingkat kebijakan deviden pada tahun 2017 sebesar 0,49 tahun 2018 sebesar 0,41 dan tahun 2019 sebesar 0,52 pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 selama tahun 2017-2019. Rata-rata yang mengalami kenaikan terjadi pada profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara yang mengalami penurunan diantaranya terjadi pada kebijakan deviden. Hal ini menjadi perhatian penting bagi sebagian pelaku bisnis, pengusaha ataupun pemilik modal dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adapun pergerakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebagai berikut:

Grafik 1.2

Kebijakan Deviden



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 dimana kebijakan deviden selama tiga tahun terakhir kurang stabil. Hal ini terjadi karena perolehan keuntungan tidak dapat mempengaruhi kebijakan deviden karena deviden ditentukan oleh rapat umum pemegang saham.¹⁴

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹⁵ Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ “PT Bursa Efek Indonesia,” PT Bursa Efek Indonesia, diakses 29 Maret 2020, <http://www.idx.co.id>.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 35.

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan, dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan suatu perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi.

4. Bagi perpustakaan IAIN MADURA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa dalam memberikan referensi tambahan, dapat memahami, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut.

E. Asumsi penelitian

Asumsi dasar adalah suatu hal yang diyakini atau dianggap benar. Sejumlah asumsi-asumsi dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh yang satu, dapat dianggap tidak benar atau diragukan kebenarannya oleh yang lain. Oleh sebab itu, asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan.¹⁶

Kebijakan deviden dipengaruhi oleh variabel profitabilitas,¹⁷ ukuran perusahaan,¹⁸ kepemilikan manajerial,¹⁹ kepemilikan institusional,²⁰ kebijakan hutang,²¹ *investment opportunity set*,²² likuiditas,²³ *lverage*,²⁴ pertumbuhan

¹⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacama Media, 2012), 93–94.

¹⁷ Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis No. 2* 17 (12 2017); Juliana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013,” Mei 2015; Komang Ayu Novita Sari dan Luh Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Deviden Pasa Perusahaan Manufaktur di JII,” *E-Jurnal: Manjemen Unud No. 10* 4 (2015); Suryani Ginting, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LK45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *E-Jurnal No.2* 8 (Oktober 2018); Athur Simanjuntak, “Pengaruh Profitabilitas, Cash Position dan Keputusan Investasi Terhadap Kebijakan Deviden dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ilmiah Methonomi No. 2* 1 (12 2015).

¹⁸ Rais dan Santoso, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden”; Juliana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013,” Mei 2015; Darman, “Relevansi Investment Opportunity Set, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017,” *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe) No. 1* 10 (Maret 2019); Marvita Renika, Abrar Oemar, dan Rita Andini, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Pher Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Teradap Kebijakan Deviden (Study Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2014),” *Journal Of Accounting No.2* 2 (Maret 2016); Loh Wenny Setiawati dan Luasiana Yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Corraternalizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014,” *jurnal akuntansi No.1* 10 (Oktober 2015).

¹⁹ Bella Novianti Rais and Hendra F. Santoso, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden,”

²⁰ Rais dan Santoso.

²¹ Darman, “Relevansi Investment Opportunity Set, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”; Juliana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap

perusahaan,²⁵ *cash position*,²⁶ keputusan investasi,²⁷ *earning per share*,²⁸ *current ratio*,²⁹ *return on equity*,³⁰ *deb to equity ratio*,³¹ *collateralizable*.³²

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *cash position*, keputusan investasi, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, *debt equity ratio*, *collateralizable*.

Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013,” Mei 2015; Setiawati dan Yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Corraternalizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.”

²² Darman, “Relevansi Investment Opportunity Set, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”; Juliana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013,” Mei 2015.

²³ Ginting, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LK45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” Oktober 2018; Novita Sari dan Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Deviden Pasa Perusahaan Manufaktur di JII.”

²⁴ Ginting, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LK45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” Oktober 2018; Novita Sari dan Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Deviden Pasa Perusahaan Manufaktur di JII.”

²⁵ Novita Sari dan Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Deviden Pasa Perusahaan Manufaktur di JII”; Renika, Oemar, dan Andini, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Pher Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Teradap Kebijakan Deviden (Study Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2014)”; Setiawati dan Yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Corraternalizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.”

²⁶ Simanjuntak, “Pengaruh Profitabilitas, Cash Position dan Keputusan Investasi Terhadap Kebijakan Deviden dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating.”

²⁷ Simanjuntak.

²⁸ Renika, Oemar, dan Andini, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Pher Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Teradap Kebijakan Deviden (Study Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2014).”

²⁹ Renika, Oemar, dan Andini.

³⁰ Renika, Oemar, dan Andini.

³¹ Renika, Oemar, dan Andini.

³² Setiawati dan Yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Corraternalizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.”

F. Hipotes Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.³³ Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.
2. H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.
3. H₃: Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai informasi permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini ruang lingkup terdiri dari:

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup dalam penelitian ini penulis memiliki sasaran penelitian yakni pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Untuk data yang akan diteliti merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2017-2019.

2. Ruang Lingkup Variabel

Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai, dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel

³³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 71.

terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel terikat.³⁴

a. Variabel Independen

- 1) Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Earning After Tax = Pendapatan Bersih Setelah Pajak

Total Assets = Total Harta

- 2) Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan LN (*Total Assets*).

$$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Assets)}$$

Keterangan:

LN (Total Assets) = Log Natural Total Aset Tahun

Bersangkutan

b. Variabel Dependen

- 1) Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio (DPR) = Perbandingan Antara Deviden yang Dibayarkan dengan Laba Bersih.

³⁴ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 37.

Earning After Taxes = Penghasilan Bersih Setelah Pajak.³⁵

H. Definisi Istilah

1. Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan revenue dan mengurangi semua beban *expense* atau pendapatan titik itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.³⁶
2. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: Total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham dan lainnya.
3. Kebijakan deviden adalah penentuan seberapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, dan akan ditahan dip perusahaan dalam bentuk laba ditahan.³⁷
4. LQ45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen.³⁸

Bedasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa penelitian pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan

³⁵ I Made Sudan, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 24.

³⁶ Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono P., *Dewi utari. Ari Purwanti dan Darsono P, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 63.

³⁷ Akhmad D. Meriska dkk., "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden dan Harga Saham," *jurnal Ilmiah SE-UMM No.1* 13 (2019): 26.

³⁸ Irham fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 312.

terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 merupakan gambaran kebijakan deviden yang diukur dengan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terhadap penelitian yang akan dilakukan, berikut tabel hasil penelitian terdahulu:

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso. ³⁹	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden.	Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah metode regresi berganda (multiple regression).	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Sedangkan ukuran perusahaan

³⁹ Novianti Rais dan F. Santoso, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden."

				berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
2	Juliana. ⁴⁰	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun	Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas data yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Penggunaan model regresi, yaitu multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.	Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan ukuran perusahaan, investment opportunity set tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan

⁴⁰ Juliana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013," *Jom FEKON* 2 No. 2 (Oktober 2015).

		2011-2013.		terhadap kebijakan deviden.
3	Asri Winanti Madyoningrum ⁴¹	Pengaruh Firm Size, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kebijakan deviden.	<i>Firm Size</i> , <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan kebijakan deviden.
4	Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris,	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden dan harga saham. Sedangkan

⁴¹ Asri Winanti Madyoningrum, "Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang* 6, no. 1 (Februari 2019): 45–55.

	dan Roqi Yasin. ⁴²	Deviden dan Harga Saham.	ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dan harga saham.	ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden dan harga saham.
5	Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. ⁴³	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh secara positif signifikan sedangkan ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kebijakan

⁴² D. Meriska dkk., "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden dan Harga Saham."

⁴³ Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 5 (2019): 2862–91.

				deviden.
--	--	--	--	----------

Sumber: Data Diolah

Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini :

1. Penelitian Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso, memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan instistusional. Kedua, objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Ketiga, penelitian ini bukan untuk mencari pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan instistusional terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan. Adapun beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso. Pertama, penelitian ini sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua, penelitian Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso sama dengan penelitian ini yaitu sama memiliki tujuan mencari pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2. Penelitian Juliana, memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan instistusional dan *investment opportunity set*. Kedua, objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Kedua, penelitian ini bukan untuk mencari pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan instistusional dan *investment opportunity set*. Adapun beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juliana. Pertama, penelitian ini sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kedua, penelitian Juliana sama dengan penelitian ini yaitu sama memiliki tujuan mencari pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

3. Penelitian Asri Winanti Madyoningrum. Ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *leverage*. Kedua, objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 bukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Ketiga, penelitian ini bukan untuk mencari pengaruh *leverage*. Adapun beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asri Winanti Madyoningrum. Pertama, penelitian ini sama menggunakan variabel independen firm size dan profitabilitas. Kedua, penelitian Asri Winanti Madyoningrum sama dengan penelitian ini yaitu sama memiliki tujuan mencari pengaruh firm size dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden.
4. Penelitian Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, dan Roqi Yasin. Ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan variabel independen likuiditas. Kedua, objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 bukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Ketiga, penelitian ini bukan untuk mencari pengaruh likuiditas tetapi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Adapun beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, dan Roqi Yasin. Pertama, penelitian ini sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua, penelitian Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki,

Muhammad Rizqie Aris, dan Roqi Yasin sama dengan penelitian ini yaitu sama memiliki tujuan mencari pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.

5. Penelitian Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *lverage* dan risiko bisnis. Kedua, objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 bukan pada perusahaan manufaktur. Ketiga, penelitian ini bukan untuk mencari pengaruh *lverage* dan risiko bisnis. Adapun beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. Pertama, penelitian ini sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua, penelitian Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa sama dengan penelitian ini yaitu sama memiliki tujuan mencari pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.